



Keperantaraan Pasar sebagai pendekatan untuk mendorong produktivitas dan akses pasar bagi Usaha Mikro dan Kecil

Oktober 2021

I. Pengantar

Meningkatkan mata pencaharian bagi rumahtangga miskin dan nyaris miskin sangat penting bagi upaya penurunan kemiskinan di Indonesia. Sebagai upaya pertama, pemerintah memperluas jangkauan perlindungan sosial dan layanan dasar untuk mengurangi kerentanan masyarakat miskin dan melindungi mereka terhadap potensi guncangan. Sementara di sisi lain, pemerintah menetapkan penghidupan berkelanjutan sebagai “langkah meluluskan” untuk meningkatkan pendapatan dan mengeluarkan rumahtangga miskin dari kemiskinan (diadopsi dari model kelulusan (*graduation model*) BRAC, sebuah LSM Internasional yang berpusat di Bangladesh).

Proyek keberantaraan KOMPAK berfokus pada usaha mikro dengan modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1 Milyar dan omzet tahunan sampai dengan paling banyak Rp 2 Milyar.

Di kawasan pedesaan Indonesia, kebanyakan masyarakat miskin dan nyaris miskin bekerja secara mandiri di bidang pertanian atau Usaha Mikro dan Kecil (UMK), atau keduanya. Namun, pada umumnya UMK gagal bertumbuh dan menghasilkan pendapatan yang memadai. Karena itu, meningkatkan produktivitas UMK sangat penting bagi peningkatan mata pencaharian kaum miskin.

Sebagai program yang mendukung agenda Pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kemiskinan, KOMPAK memfokuskan diri pada peningkatan produktivitas UMK sebagai bidang kerja inti dari kerja tematik Pengembangan Ekonomi Lokal (*Local Economic Development/LED*). Hasil Akhir Capaian KOMPAK yang ke-3 adalah: “masyarakat miskin dan rentan mendapatkan manfaat dari perluasan kesempatan ekonomi”. Dalam dua tahun terakhir ini, KOMPAK bersama pemerintah dan jaringan usaha rintisan melakukan uji coba pendekatan inovatif untuk meningkatkan kemampuan UMK dalam memasarkan dan menjual produk dan jasa mereka. Pendekatan “Keperantaraan Pasar (*Market Linkages*)” ini melibatkan pemerintah setempat, usaha rintisan dan penerima manfaat – dalam hal ini UMK - untuk bersama-sama mengkaji peluang pasar, kemudian merancang peluang bisnis yang layak untuk dikembangkan.

II. Masalah Apa yang Ingin Kami Selesaikan?

Solusi inovatif diperlukan untuk memperluas akses pasar dari UMK (terutama yang dijalankan oleh masyarakat miskin atau mempekerjakan masyarakat miskin). UMK umumnya menghadapi masalah akses ke kredit, pengembangan keterampilan, pemasaran, dan berjejaring. Layanan pendukung dari pemerintah yang sudah ada (yang dipusatkan pada pemberian pinjaman, peralatan, dan pelatihan) hanya menyelesaikan sebagian masalah ini dan umumnya memusatkan pada peningkatan keterampilan terlebih dahulu, ketimbang mulai dengan memahami kebutuhan pasar. Penelitian menunjukkan permintaan yang tinggi atas layanan pendukung, tapi mayoritas UMK tidak pernah mengaksesnya, dengan alasan kurang informasi, kurang relevansi, atau tidak cukup waktu.

Melalui pendekatan Keperantaraan Pasar, KOMPAK berupaya mengatasi masalah-masalah ini:

- UMK cenderung berfokus pada keterampilan dan sumber daya wirausahawan perorangan atau kelompok, dari pada kebutuhan konsumen dan permintaan pasar.
- UMK tidak mempunyai jaringan untuk mengakses pasar yang lebih menguntungkan di luar lingkungan sekitar mereka.
- UMK tidak mengetahui bagaimana memenuhi kualifikasi dan standar pembeli, serta menjaga kesinambungan hubungan bisnis dengan pembeli.
- UMK melingkupi sektor yang beragam dan kebutuhan yang beragam, yang menciptakan tantangan bagi pemerintah untuk menyediakan layanan pendukung yang berkualitas tinggi dan terarah.

III. Keperantaraan Pasar: Apa dan Mengapa?

Keperantaraan Pasar adalah suatu pendekatan rancangan yang berpusat pada manusia yang mengajak aktor pasar untuk mengkaji suatu masalah – dalam hal ini, kebutuhan pasar dari komoditas tertentu – dan menciptakan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Melalui Keperantaraan Pasar, KOMPAK berupaya untuk menunjukkan suatu pendekatan yang efektif untuk menggeser perilaku dan operasional UMK yang disasar ke arah peningkatan produktivitas dan koneksi pasar, yang diharapkan akan mengarah ke peningkatan pendapatan UMK. Prioritas diberikan kepada UMK yang dijalankan oleh kaum miskin dan rentan. KOMPAK juga bertujuan memberi contoh bagaimana pemerintah, khususnya pemerintah setempat bisa bekerja sama dengan sektor swasta untuk memberikan layanan pendukung yang lebih sesuai dengan kebutuhan dari UMK.

Sasaran Keberhasilan di Tahun 2022

Peningkatan produktivitas dan akses pasar bagi UMKM, terutama yang melibatkan masyarakat miskin dan rentan.

Di tingkat nasional, pendekatan keperantaraan pasar diadopsi dalam kebijakan dan strategi penanggulangan kemiskinan.

Di lokasi uji coba, pemerintah daerah menyusun regulasi, panduan, kerangka kerja dan kelembagaan untuk mengimplementasikan pendekatan keperantaraan pasar secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Langkah-langkah utama Keperantaraan Pasar adalah:

- 1. Penelitian awal untuk mengidentifikasi komoditas prioritas** yang mempunyai potensi pasar dan pemangku kepentingan utama yang akan dilibatkan dalam langkah berikutnya.
- 2. Rancangan cepat untuk menganalisis masalah dan mengidentifikasi solusi potensial** terkait masing-masing komoditas. Ini merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan UMK lokal, entitas sektor swasta, dan pemerintah setempat termasuk pemerintah desa.
- 3. Pembuatan satu atau lebih purwarupa solusi** yang diidentifikasi melalui rancangan cepat. Langkah ini melibatkan perusahaan swasta, usaha rintisan, atau wirausaha sosial yang diidentifikasi oleh KOMPAK dan pemerintah setempat yang memiliki keahlian bisnis yang relevan untuk komoditas yang dipilih.

- 4. Pengujian, perulangan, dan penyesuaian purwarupa solusi** yang dilaksanakan di sedikitnya dua desa, didukung oleh pemantauan dan evaluasi hasil akhir.
- 5. Pengembangan rencana yang layak untuk memperbesar skala dan mempertahankan purwarupa solusi** yang terbukti efektif.

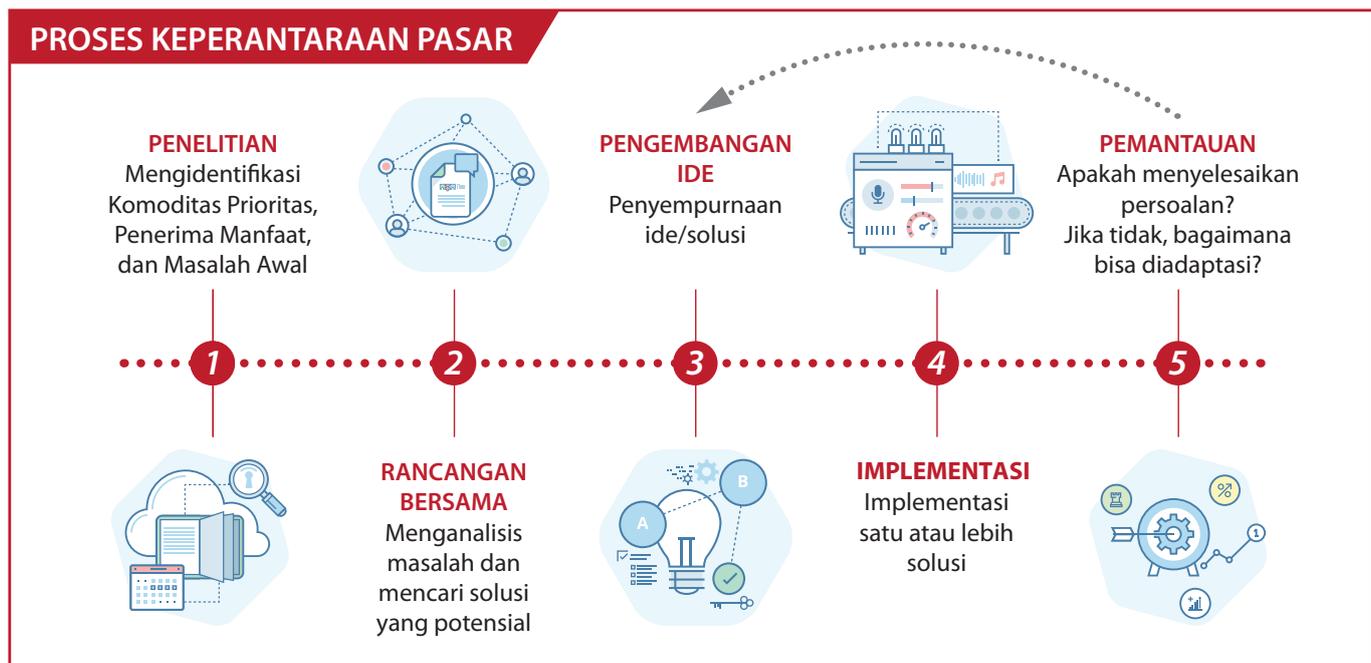
Hasil akhir yang diharapkan dari proses ini adalah bahwa UMK mempunyai rencana yang jelas dan layak secara keuangan untuk memperluas bisnis dan akses pasar mereka, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Upaya ini membutuhkan kemitraan antara UMK dan sektor swasta, serta berbagai opsi pembiayaan, termasuk investasi sektor swasta dan anggaran pemerintah seperti anggaran kabupaten dan dana desa. Karena itu, keterlibatan aktif pemerintah daerah, para aktor pasar dan UMK sangat penting dalam keseluruhan proses untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Ujicoba Keperantaraan Pasar merupakan bagian dari dukungan KOMPAK bagi pemerintah untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal. Bappenas sudah memasukkan Keperantaraan Pasar sebagai salah satu strategi pengentasan kemiskinan dalam rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) periode 2020-2024. Pada saat yang sama, Bappenas dengan dukungan KOMPAK sedang menjajaki pengembangan

platform (daring dan luring) yang memungkinkan akses UMK ke berbagai layanan pendukung, termasuk akses ke usaha rintisan dan wirausaha sosial, informasi pasar, serta pembiayaan, melalui kemitraan dengan sektor swasta. Platform seperti ini dapat menjadi salah satu cara untuk melembagakan peran perantara dan fasilitator di kemudian hari yang saat ini diperankan oleh KOMPAK dan Bappenas.

IV. Siapa Saja yang Terlibat?

Peran terbesar KOMPAK dalam ujicoba keperantaraan adalah mendesain dan memfasilitasi proses keperantaraan di lokasi ujicoba bersama dengan pemerintah daerah dan usaha-usaha rintisan yang relevan. KOMPAK berperan untuk mempertemukan berbagai pihak di tahap awal tetapi tidak menanggung risiko keuangan dan reputasi atas kesepakatan usaha yang dihasilkan dari proses keperantaraan. KOMPAK juga membantu pemerintah daerah untuk menciptakan lingkungan yang memampukan, sehingga mereka dapat mereplikasi proses untuk menghasilkan solusi-solusi yang inovatif sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka. Sebagai contoh, di Kabupaten Pacitan, Jawa Timur, Dinas Koperasi menggunakan pendekatan Keperantaraan Pasar dan sumber daya mereka sendiri untuk menyediakan lebih banyak dukungan yang lebih sesuai untuk kebutuhan koperasi dan UMK.



Pemangku kepentingan utama dalam Keperantaraan Pasar adalah:

- **Penerima manfaat:** Pemilik UMK, kelompok mata pencaharian, kelompok perempuan dan kaum muda, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), serta koperasi.
- **Aktor pasar:** Usaha rintisan, wirausaha sosial, entitas bisnis yang berpotensi menjadi pembeli dan mitra potensial bagi penerima manfaat.
- **Pemerintah setempat:** Lembaga yang relevan (Dinas, Bappeda atau pemerintah desa) yang bertindak sebagai fasilitator dan penggerak proses.
- **Pemerintah Pusat:** Bappenas dan kementerian lain yang menggunakan Keperantaraan Pasar sebagai bagian dari kebijakan pemerintah untuk pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal.
- **Fasilitator:** KOMPAK dan fasilitator lain yang berpengalaman dalam perancangan yang berpusat pada manusia.

V. Sejauh Mana Kemajuan dan Hasil Saat Ini?

Ujicoba keperantaraan pasar telah dilakukan di 7 kabupaten dukungan KOMPAK dengan komoditas yang bervariasi. Dari dampingan selama ini, model telah diterapkan pada berbagai program pemberdayaan ekonomi yang ada serta mengoptimalkan dukungan yang diberikan oleh pemerintah daerah. Pelibatan atau investasi para mitra swasta dalam proses produksi bervariasi. Dari upaya tersebut, produksi UMK menjadi sumber pendapatan yang lebih tinggi daripada menjadi buruh tani.

Model keperantaraan pasar juga sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, terutama Bab 3 yang mendorong pengelolaan Koperasi dan UMK agar dilakukan secara terpadu berbasis klaster. Saat ini pelembagaan dan replikasi model sedang dilakukan di program pemerintah pusat dan daerah.

KISAH SUKSES PERCONTOHAN DI PEKALONGAN



Pemetik teh di Kecamatan Paninggaran umumnya mendapat bayaran sebesar Rp 900/kg daun teh. Kehadiran Koperasi Paninggaran Berdikari Utama pada tahun 2014 membawa harapan peningkatan pendapatan bagi pelaku teh disana karena Koperasi mengolah daun teh menjadi teh hijau premium. Namun terdapat tantangan dimana kualitas belum memenuhi standar serta terbatasnya akses pasar.

Lewat Keperantaraan, Koperasi diajak bermitra dengan oftaker teh premium untuk meningkatkan produknya hingga berkualitas *specialty* tea, memperbaiki kemasan dan branding serta mengakses pasar teh premium dan *specialty* yang lebih baik. Hasilnya, pemetik teh mengalami peningkatan pendapatan menjadi Rp 1.500/kg untuk daun teh kualitas premium dan Rp 3.000/kg untuk daun teh kualitas *specialty*.

Lebih dari 300 petani teh di Kecamatan Paninggaran juga mendapat kenaikan harga jual daun teh yang sebelumnya hanya Rp 2.500/kg menjadi Rp 5.000/kg untuk daun teh premium dan Rp 10.000/kg untuk daun teh *specialty*.



Kemasan Lama



Kemasan teh Parama baru
Frying Tea



Kemasan teh Parama baru
Steaming tea